

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan sangat penting untuk memberikan wawasan tentang bagaimana seseorang berperilaku dan berperilaku. Pengetahuan atau tahu dalam kamus Bahasa Indonesia yaitu mengerti setelah melihat, menyaksikan, mengalami, atau diajarkan (Taunus, 2020).

Ruslin Ngatimin menyatakan bahwa, Pengetahuan adalah sebagian dari ingatan tentang materi yang diamati, yang dapat mencakup mengingat kembali banyak materi teoritis yang rinci. Namun, pengetahuan yang diberikan digunakan untuk memberikan penjelasan yang tepat dengan memanfaatkan ingatan (Taunus, 2020). Namun, menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap sesuatu. Pengetahuan adalah apa yang semua orang tahu setelah penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu raba, penciuman, rasa, pendengaran, dan penglihatan. Indera yang paling banyak digunakan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan adalah mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012)

B. Pengertian Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah suatu keadaan internal yang mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak terhadap beberapa hal, pribadi, dan peristiwa. Sikap adalah keyakinan atau perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan keyakinan tersebut (Ocaya, 2022)

Sikap memiliki tingkat seperti pengetahuan yaitu:

1. Menerima berarti bahwa subjek ingin dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
2. Suatu indikasi sikap tingkat tiga adalah menghargai, mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu atau berbicara tentang masalah dengan orang lain. Contohnya, seseorang mengajak ibu yang lain untuk menggunakan jamban.
3. Dengan sikap yang paling tinggi, seseorang harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih, termasuk segala risikonya.

C. Pengertian Jamban

Jamban adalah tempat yang digunakan untuk membuang air besar dan kecil. Yang digunakan sehari – hari dan sering disebut sebagai toilet atau WC. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta mencegah penyebaran penyakit, fasilitas tersebut sangat penting (Dyah Suryani dkk, 2020). Selain itu, jamban dibuat untuk menyimpan kotoran manusia sehingga tidak menimbulkan berbagai penyakit (Rahman, 2017).

Salah satu komponen penting dalam menjaga kesehatan lingkungan adalah memiliki jamban di setiap rumah. Jamban adalah tempat untuk membuang kotoran, sehingga dapat disimpan di tempat tertentu agar penyakit tidak menyebar dan mencemari pemukiman (Masjuniarty, 2010).

D. Jenis – Jenis Jamban

Mubarak (2010) menyatakan bahwa jamban terdiri dari berbagai jenis berdasarkan bentuknya dan fungsinya, antara lain:

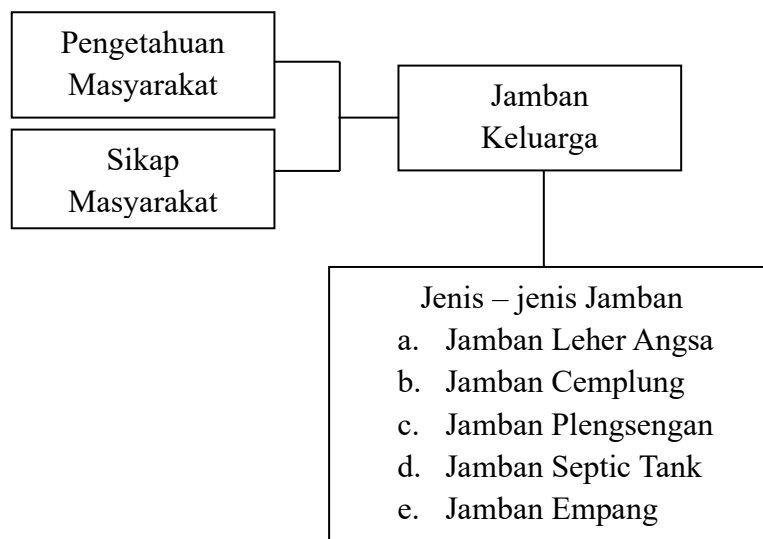
- a. Jamban Cemplung adalah kakus paling sederhana yang digunakan masyarakat. Ini dikenal sebagai kakus cemplung karena hanya terdiri dari dua belas galian dan lantai di atasnya, disebut kakus cemplung karena kotoran dapat langsung masuk ke tempat penampungan dan tidak mengotori tanah
- b. Jamban plengsengan berfungsi sebagai tempat pembuangan kotoran dengan saluran miring yang menghubungkan tempat jongkok ke tempat pembuangan kotoran. Jamban plengsengan lebih baik daripada jamban cemplung karena baunya lebih rendah dan lebih aman bagi orang yang menggunakannya. Namun, tempat jongkok harus ditutup dengan kakus
- c. Jamban bor jenis ini memiliki lubang pembuangan kotoran yang lebih dalam daripada jamban cemplung dan plengsengan. Jamban ini tidak cocok untuk jalanan yang berbatu. Meskipun jamban bor memiliki keuntungan bahwa bau yang dihasilkan berkurang, kerugiannya adalah kotoran lebih banyak mencemari tanah.
- d. Angsatrine, Jamban yang memiliki leher dengan lubang closet melengkung, lebih baik daripada jamban sebelumnya karena kotoran tidak berbau, hal ini dikarenakan selalu ada air di bagian yang melengkung. Dengan demikian, lantai tidak terikat dengan

kotoran, sehingga jamban jenis ini disarankan untuk ditempatkan di dalam rumah.

- e. Jamban Empang adalah jenis jamban yang dibangun di atas empang, sungai, atau rawa. Kotoran dari jamban ini akan jatuh ke air dan dimakan oleh ikan atau dikumpulkan melalui saluran khusus yang dibuat dari bambu atau kayu dan ditanam di sekitar jamban.
- f. Jamban Septic Tank, Jamban jenis ini memiliki satu bak atau lebih dan biasanya dipasang sekat atau tembok penghalang unruk mengeluarkan kotoran. Proses pembusukan kuman anaerob terjadi di dalam jamban ini. Pengendapan, pembusukan dan penghancuran akan terjadi di bak pertama

E. Kerangka Teori

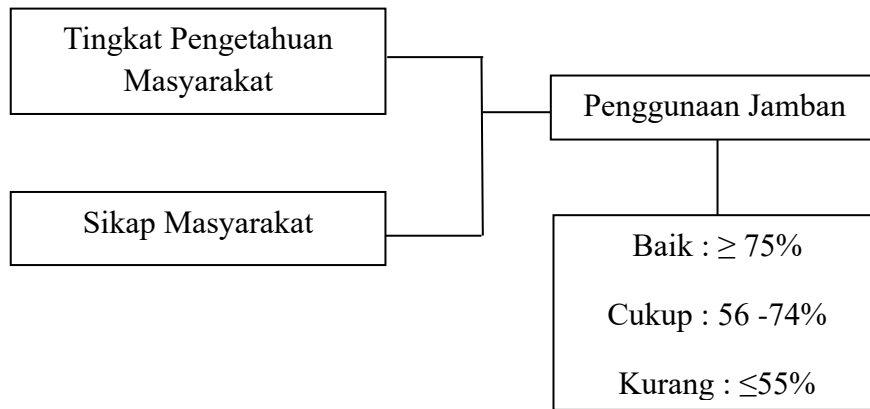
Kerangka teori pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 **Kerangka Teori Penelitian**

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.2 **Kerangka Konsep Penelitian**